



MENINGITIS MENINGOKOKUS

DINAS KESEHATAN KABUPATEN GROBOGAN
2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus merupakan penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis* yang menyerang selaput otak dan sumsum tulang belakang. Penyakit ini dapat menimbulkan gejala berat, berkembang dengan cepat, serta berpotensi menyebabkan kematian apabila tidak ditangani secara segera dan tepat. Penularan terjadi melalui droplet atau kontak erat dengan penderita maupun carrier.

Kabupaten Grobogan perlu mewaspadaai risiko meningitis meningokokus mengingat adanya mobilitas penduduk yang cukup tinggi, termasuk perjalanan ibadah umrah dan haji ke Arab Saudi yang merupakan salah satu wilayah dengan riwayat kejadian penyakit meningokokus. Jemaah haji dan umrah menjadi kelompok yang berisiko terpapar karena tingginya kepadatan dan interaksi antar jemaah dari berbagai negara.

Selain itu, potensi masuknya kasus impor dari daerah lain serta tingginya mobilitas masyarakat antar wilayah dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit. Oleh karena itu, kewaspadaan dini melalui surveilans, pemantauan kesehatan jemaah haji dan umrah, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, serta kesiapsiagaan fasilitas pelayanan kesehatan perlu terus diperkuat.

Pada tahun 2026, meskipun belum terdapat kejadian luar biasa meningitis meningokokus di Kabupaten Grobogan, upaya kesiapsiagaan tetap perlu dilakukan sebagai bagian dari pengendalian penyakit infeksi emerging dan penyakit yang berpotensi menimbulkan wabah atau KLB. Penyusunan Peta Risiko Meningitis Meningokokus Kabupaten Grobogan Tahun 2026 diharapkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan, pencegahan, dan penanggulangan penyakit secara efektif dan terarah.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Grobogan.

3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Mendukung penguatan surveilans dan kesiapsiagaan kesehatan, khususnya dalam pemantauan jemaah haji dan umrah serta penanganan kasus meningitis meningokokus di Kabupaten Grobogan.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Grobogan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Grobogan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	16.55
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00

3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Grobogan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/edang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	72.22
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	90.91
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	SEDANG	10.00%	53.33
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	7.50%	0.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	90.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Grobogan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Grobogan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Tengah
Kota	Grobogan
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	7.89
Threat	16.00
Capacity	84.09
RISIKO	13.93
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Grobogan Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Grobogan untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 7.89 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 84.09 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 13.93 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Kabupaten/Kota	Optimalisasi penerapan EBS	Surveilans	2027	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Peningkatan kapasitas SDM	Labkesmas	2027	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Penyusunan rencana kontingensi penyakit menular langsung	DINKES, OPD Terkait	2027	

PARAF HIERARKI	
SEKRETARIS	
KABID P2P	
PENGAWAS	

Grobogan, 22 Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan



dr. Djatmiko M.A.P

NIP. 197110012006041017

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS
RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS**
Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	SEDANG
4	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	TINGGI
5	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota					

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Kabupaten/Kota	Petugas surveilans masih terpaku pada pelaporan Indicator Based Surveillance (IBS)	Sosialisasi mekanisme pelaporan Event Based Surveillance (EBS)	Laporan EBS tersedia, tetapi belum digunakan secara optimal	Dukungan anggaran untuk pelatihan EBS masih terbatas	Sistem pelaporan dan pemantauan EBS belum dimanfaatkan secara optimal
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Kompetensi petugas pengelolaan spesimen masih perlu ditingkatkan	Proses rujukan dan pelaporan hasil spesimen masih memerlukan waktu >7 hari kerja	KIT/BMHP ada tetapi tidak selalu tersedia	Anggaran pengadaan logistik laboratorium masih terbatas	Sistem dan sarana pendukung pemeriksaan/rujukan spesimen belum optimal
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Belum ada tim yang menyusun rencana kontingensi	Penyusunan rencana kontingensi belum dilaksanakan	Belum tersedia dokumen rencana kontingensi penyakit menular langsung	Belum ada alokasi anggaran untuk penyusunan rencana kontingensi	Belum tersedia sistem atau media pendukung penyusunan dan sosialisasi rencana kontingensi.

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Petugas surveilans masih terpaku pada pelaporan IBS dan pemanfaatan EBS belum optimal
2	Kompetensi petugas dalam pengelolaan spesimen masih perlu ditingkatkan
3	Belum tersedia dokumen rencana kontingensi penyakit menular langsung di tingkat Kabupaten/Kota.

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Kabupaten/Kota	Optimalisasi penerapan EBS	Surveilans	2027	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Peningkatan kapasitas SDM	Labkesmas	2027	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Penyusunan rencana kontingensi penyakit menular langsung	DINKES, OPD Terkait	2027	

Rekomendasi Pemetaan Risiko Penyakit Meningitis Meningokokus Dinas Kesehatan Kab. Grobogan Tahun 2026

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Aditama Ayuk Junaedi, S.KM	Administrator Kesehatan Ahli Pertama	DINKES
2	Ade Yulindawati Sariadi Putri, A.Md.AK	Epidemiologi Kesehatan Terampil	DINKES